

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Agama Islam merupakan agama yang universal, yang artinya agama Islam tidak hanya dapat dipeluk oleh umat Nabi Muhammad, akan tetapi terbuka oleh siapapun yang mau mempercayainya. Salah satu ajaran Islam yaitu mewajibkan umatnya melaksanakan pendidikan.¹ Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting untuk manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Pendidikan dapat dijadikan kita sebagai sarana mengembangkan potensi dan bakat dalam diri kita sebagai makhluk ciptaan tuhan yang diberi tugas untuk menjadi khilafah di muka bumi ini. Sebagai makhluk tuhan, manusia diciptakan dan diberi karunia yang sangat banyak daripada makhluk tuhan yang lainnya, salah satunya yaitu kemampuan dalam berfikir. Oleh karena itu pendidikan sangat dibutuhkan dalam membentuk serta mengasah potensi dalam diri kita .

Setiap Lembaga Pendidikan dalam menjalankan proses Pendidikan tentunya tidak akan terlepas dari permasalahan-permasalahan. Masalah pendidikan yang sering kita ketahui yaitu seputar karakter dan kepribadian peserta didik. Krisis moralitas karakter peserta didik ditandai dengan adanya tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Adapun krisis pendidikan akhlak yang sering kita

¹⁾ Wawan Mulyadi Purnama, "Metode, prinsip-prinsip, tujuan dan fungsi pendidikan islam dalam menghadapi perubahan zaman," *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam*, 10.2 (2018), 1–11.

jumpai yaitu kurangnya rasa hormat atau sopan santun peserta didik terhadap guru. Beberapa persoalan diatas sudah tidak dapat dihindari lagi dengan berkembangnya zaman dari yang dulunya Masyarakat industrialis menjadi masyarakat yang serba informatif.²

Dalam menyikapi persoalan tersebut, perlu adanya pendidikan karakter dalam membentuk akhlak peserta didik. Pendidikan karakter sangatlah penting dalam mengembangkan hati nurani pada diri peserta didik agar mereka memiliki nilai-nilai karakter budaya dan karakter bangsa pada dirinya, mengembangkan kebiasaan serta perilaku peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

Dengan adanya pendidikan karakter akan menjadi jawaban atas permasalahan-permasalahan diatas dan sebagai penyelenggara sebuah pendidikan, sekolah diharapkan bisa menjadi visi misi pendidikan karakter tersebut. Salah satu mata Pelajaran yang dilaksanakan dalam pendidikan karakter adalah pendidikan agama islam (PAI) . Pada pendidikan agama kita akan diajarkan tentang keimanan kepada tuhan, pengabdian kepada tuhan, dan akhlakul karimah. Maka dari sinilah pendidikan agama sangat berkaitan

²⁾ Wildan Baihaqi et al., "Urgensi dan Signifikansi Pendidikan The Urgency and Significance of Character Education in the Era of," 76, 2024.

erat dengan pembentukan akhlak kepada siswa.³ Pendidikan agama dirasa sangat penting oleh masyarakat Indonesia karena dari sinilah kita belajar bagaimana kita menjalankan agama sesuai syariat yang benar serta kita akan dibentuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Saat ini oleh pemerintah Indonesia telah dilaksanakan pendidikan agama di sekolah formal. Sementara di lembaga non formal juga dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat yang dilakukan di masjid-masjid atau musholla-musholla perkampungan. Sedangkan pendidikan agama di informal dilaksanakan di dalam keluarga masing-masing yang dimana disini orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak anak nya.

Salah satu bentuk dari pendidikan agama yaitu pengajaran tentang shalat. Shalat merupakan suatu ibadah yang wajib dilaksanakan semua umat Islam yang sudah memasuki masa baligh. Ibadah shalat menjadi jalan utama umat Islam dalam berhubungan dengan Allah. Dengan adanya hubungan tersebut, manusia akan dapat merasakan ketenangan dan ketentraman dalam hatinya, sehingga kita telah melaksanakan apa yang diperintah Allah seperti yang tercantum dalam Q.S. Al-Baqarah, ayat 21 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ
قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : “Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa”. (Q.S Al-Baqarah :21)

³) Dodi Ilham, “Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam,” *Didaktika*, 9.2 (2020).

Berdasarkan ayat diatas, Allah SWT memerintahkan agar manusia senantiasa beribadah serta menyembah kepada nya. Perintah ini ditujukan untuk seluruh manusia sejak zaman dahulu melalui perantara Nabi dan Rasul Allah. Dengan melaksanakan ibadah, artinya kita telah mempersiapkan diri untuk memuji kepad Allah, sehingga hati dan fikiran kita menjadi bersih dan taat terhadap kebenaran. Ibadah juga dapat diartikan sebagai aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia berupa perbuatan, pemikiran, perasaan, dan perkataan yang semuanya itu disandarkan kepada Allah.

Dalam pelaksanaanya sendiri shalat wajib 5 waktu di sunnahkan untuk dilakukan secara berjamaah didalam masjid seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW bersama para sahabatnya di masjid Nabawi. Dengan melaksanakan shalat berjamaah, tentunya kita akan mendapatkan faedah duniawi dan ukhrawi sebagai bentuk imbalan kita yang telah melaksanakannya. Melaksanakan shalat berjamaah di masjid secara rutin tentunya akan meningkatkan serta menambah persaudaraan kita dengan sesama jamaah yang terbiasa maupun yang baru melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Selain itu kita juga akan mendapatkan banyak sekali kebaikan dari Allah, seperti setiap langkah kita menuju masjid akan menghasilkan kebaikan serta menghapus kesalahan kita yang sudah lalu. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pendidik saat ini adalah peserta didik yang memiliki nilai akademik yang tinggi tetapi tingkah laku dan akhlaknya berkurang, sehingga antara pengetahuan dan akhlak tidak

seimbang. Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya akhlak peserta didik terhadap guru, orang tua, teman sebaya nya, dan terhadap anak-anak yang lebih muda dari nya. Oleh karenanya selain siswa mengikuti pembelajaran dikelas, juga terdapat pembelajaran serta program-program yang dilakukan diluar kelas setiap harinya yang akan membantu dalam pembentukan akhlak peserta didik.

Saat ini banyak sekali sekolah maupun madrasah yang telah menerapkan pembiasaan shalat wajib berjamaah Dhuhur dan Ashar, salah satunya di SDN Kaliwatukranggan, Purworejo yang menjadi objek penelitian kali ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kepala Sekolah, ibu Maryatun, S.Pd bahwa disekolah ini sangat menekankan nilai-nilai keislaman yang tentunya akan berdampak bagi peserta didik di SDN Kaliwatukranggan.⁴ Begitu juga hasil wawancara dengan guru PAI di SDN Kaliwatukranggan, Ibu Siti Kholifah, S.Pd sejak tahun 2014 di sekolah ini mulai melaksanakan program sholat wajib berjamaah yang dilaksanakan oleh kelas 4, 5, dan 6 karena ketiga kelas tersebut memiliki jam pelajaran sampai siang hari. Sudah sejak awal tahun 2014 sampai sekarang tentunya terjadi tambahan perombakan strategi dalam melatih siswa untuk dapat berakhlakul karimah lewat berbagai kegiatan yang diprogramkan dan salah satunya adalah shalat wajib berjamaah. Selain itu terdapat juga program-program tambahan yang juga dapat memberikan pengetahuan serta pembentukan akhlak peserta didik seperti program ABB (Anak Beriman dan Berkepribadian),

⁴) Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Maryatun, di ruang guru pada tanggal 07 Januari 2024.

pembacaan asmaul husna setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai serta hafalan surah-surah pendek yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Beberapa program tersebut dipilih karena dinilai dapat menambah wawasan serta dapat membentuk akhlak yang baik kepada peserta didik.⁵

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa di sekolah tersebut menerapkan pembiasaan shalat wajib berjamaah Dhuhur kelas 4, 5, dan 6 serta shalat sunnah dhuha bagi yang ingin melaksanakannya pada jam istirahat pertama. Selain pembiasaan shalat, didalam kelas juga menerapkan pembiasaan pembacaan asmaul husna yang dilaksanakan setiap pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai dan masih ada beberapa serangkaian kegiatan keislaman untuk menambah pengetahuan mereka sebagai bekal pengetahuan nonformal selain pelajaran didalam kelas.⁶ Kegiatan pembiasaan shalat wajib berjamaah ini sangat penting dilakukan dikarenakan usia mereka yang terbilang masih dini sehingga sejak kecil dapat membentuk karakter mereka didalam dirinya masing-masing. Karakter merupakan kepribadian seseorang untuk menyiapkan kekayaan dalam hal agama, sosial, ataupun budaya yang diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan ataupun perbuatan. Dengan pemaparan penjelasan diatas, peneliti mengambil judul penelitian Implementasi metode pembiasaan sholat wajib berjamaah dalam pembentukan akhlak siswa di SDN Kaliwatukranggan. Dari judul tersebut, peneliti ingin mengetahui

⁵⁾ Wawancara dengan Ibu Siti Kholifah selaku guru Pendidikan Agama Islam di Ruang Guru pada tanggal 07 Januari 2024.

⁶⁾ Observasi lingkungan dan kegiatan di SDN Kaliwatukranggan pada tanggal 07 Januari 2024.

bagaimana pengaruh implementasi shalat wajib berjamaah dalam pembentukan akhlak siswa.

B. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan untuk memperjelas serta lebih terarah maka peneliti berikan batasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada :

1. Pelaksanaan pembiasaan shalat wajib berjamaah yang ada di SDN Kaliwatukranggan.
2. Hambatan yang terjadi serta solusi yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk akhlak siswa melalui pembiasaan shalat wajib berjamaah di SDN Kaliwatukranggan.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana implementasi metode pembiasaan shalat wajib berjamaah dalam meningkatkan akhlak siswa di SDN Kaliwatukranggan?
2. Bagaimana hambatan yang terjadi serta solusi yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat wajib berjamaah di SDN Kaliwatukranggan?

D. PENEGASAN ISTILAH

Untuk memudahkan serta memahami dalam pembahasan penelitian ini, maka perlu didefinisikan mengenai istilah yang dipakai dalam penelitian terkait dengan judul peneliti teliti yaitu “Implementasi Pembiasaan Sholat

Wajib Berjamaah Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa”. Definisi istilah dari judul diatas yakni sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Pengertian implementasi dapat dikatakan sebagai sebuah perencanaan suatu tindakan yang telah disusun secara matang untuk mencapai sebuah tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.⁷ Jadi, implementasi merupakan sebuah kegiatan atau tindakan terencana yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh demi tercapainya suatu tujuan.

2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada . Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran yang bertujuan agar peserta didik memperoleh sikap atau kebiasaan baru yang lebih positif dan selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.⁸ Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan cara untuk melatih peserta didik untuk secara konsisten dan kontinyu terhadap sebuah

⁷⁾ Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019), 173 <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>>.

⁸⁾ Moh Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019) <<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>>.

tujuan sehingga benar-benar tertanam pada diri peserta didik dan pada akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan pada kemudian hari.

3. Shalat Wajib Berjamaah

Shalat wajib berjamaah adalah shalat yang harus dilakukan oleh seluruh ummat muslim yang sudah baligh yang dikerjakan secara bersama-sama dengan jumlah minimal 2 orang yang terdiri dari imam dan makmum serta dapat dilaksanakan di rumah, masjid ataupun musholla.⁹ Jadi, shalat wajib berjamaah adalah shalat lima waktu yang sangat dianjurkan dalam islam. Shalat wajib berjamaah dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi imam sedangkan yang lainnya menjadi makmum.

4. Akhlak

Akhlak merupakan perilaku atau sifat seseorang yang sudah melekat pada dirinya yang mendorong untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan tanpa berfikir dan memikirkan pertimbangan.¹⁰ Dari definisi diatas, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam diri manusia sebagai bentuk kepribadian seseorang yang tanpa dibuat-buat atau adanya paksaan dari luar

⁹) Barokah, "Membangun Kebersamaan Melalui Shalat Berjamaah," *Pusat Islam Universitas Medan Area*, 2019, 1–7.

¹⁰) Syamsul Rizal Mz, "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7.01 (2018), 67 <<https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>>.

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang akan diteliti nantinya yaitu :

1. Mengetahui bagaimana implementasi metode pembiasaan shalat wajib berjamaah dalam meningkatkan akhlak siswa di SDN Kaliwatukranggan.
2. Mengetahui tentang apa saja hambatan-hambatan yang terjadiserta solusi yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat wahib berjamaah di SDN Kaliwatukranggan.

F. KEGUNAAN PENELITIAN

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan juga praktis. Adapun penjelasannya akan dipaparkan dibawah ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Kegunaan secara teoritis ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan pendidikan bagi peneliti sendiri serta juga bagi orang lain tentang implementasi shalat wajib berjamaah dalm membentuk akhlak siswa.

2. Secara Praktis

Kegunaan secara praktis, peneliti sangat berharap penelitian ini dapat berguna serta bermanfaat bagi bebrapa lembaga yang terkait di dalam penelitian ini, antara lain :

a. Bagi IAINU Kebumen

Secara akademisi, penelitian ini sebagai syarat memenuhi tugas akhir Strata 1 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatu Ulama Kebumen. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang implementasi pembiasaan shalat wajib berjama'ah dalam membentuk akhlak siswa.

b. Bagi SDN Kaliwatukrangan

Manfaat bagi sekolah yang menjadi objek penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan dan juga dapat meningkatkan program-program yang sudah ada dan berjalan yang kedepanya menjadi lebih baik lagi dalam pelaksanaanya.